

PERANAN PANCASILA DALAM MEMBENTUK KARAKTER PADA I-GENERASI DAN MILENIAL YANG TERKANDUNG DI DALAM NILAI-NILAI PANCASILA

Nur Kholisah¹ & Dinie Anggraeni Dewi²

Universitas Pendidikan Indonesia^{1,2}

Email: nurkholisah10@upi.edu¹ & dinieanggraenidewi@upi.edu²

Abstrak

Begitu pentingnya peranan Pancasila dalam membentuk karakter yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Pancasila itu merupakan ideologi dan pedoman bangsa, yang menjadi acuan bagi seluruh masyarakat Indonesia. Pancasila juga bisa menjadi dasar moral atau norma dan tolak ukur tentang baik dan buruk, benar dan salah sikap, perbuatan dan tingkah laku bangsa Indonesia. Pancasila yang berkembang pada situasi dunia yang diliputi oleh berbagai konflik ideologi. Generasi muda di Indonesia saat ini mengarah pada kekhawatiran atas perilakunya bagi kelanjutan masa depan bangsa ini. Karena generasi sekarang seperti generasi iGeneration dan milenial tidak bersinggungan dengan nilai-nilai Pancasila. Maka dari itu, Pancasila mampu menjadi pemersatu bangsa Indonesia dan sumber nilai dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Kata Kunci: Pancasila, Nilai-nilai Pancasila, Ideologi, Generasi Muda

Abstract

So important is the role of Pancasila in forming characters that are in accordance with the values of Pancasila. Pancasila is the ideology and guideline of the nation, which is a reference for all Indonesian people. Pancasila can also be the basis of morals or norms and benchmarks of good and bad, right and wrong attitudes, actions and behavior of the Indonesian nation. Pancasila which developed in the world situation which was covered by various ideological conflicts. The young generation in Indonesia today is concerned about their behavior for the continuation of the future of this nation. Because the current generation such as the iGeneration generation and millennials do not intersect with Pancasila values. Therefore, Pancasila is able to become a unifying Indonesian nation and a source of value in the life of society, nation and state.

Keywords: Pancasila, Pancasila Values, Ideology, Young Generation



Ciptaan disebarluaskan di bawah [Lisensi Creative Commons Atribusi-BerbagiSerupa 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

PENDAHULUAN

Bangsa Indonesia telah berkembang dan meningkat secara artian positif menjadi negara yang kuat, hal ini merupakan hasil dari prestasi yang telah dicapai di tingkat Internasional. Generasi muda adalah angan-angan bagi bangsa Indonesia. Pernyataan tersebut bisa menciptakan sukacita bagi bangsa Indonesia, apabila angan yang diimpikan terealisasikan. Namun, kenyataannya sangat berbanding terbalik, nyatanya generasi muda saat ini memiliki sikap yang tercela dan sangat mengkhawatirkan bagi masa depan bangsa, walaupun tidak semua generasi muda tidak seperti itu. Hal ini

dapat dibuktikan dengan besarnya kasus kenakalan remaja yang mengarah pada bentuk kriminal. Peranan pemuda yang berakal dan ber-attitude sangat membantu untuk mengganti dalam pergantian generasi tua ke muda untuk meneruskan Kembali impian para terdahulu (Lestari, Janah, and Wardanai 2019).

Pada iGeneration dan milenial sekarang ini, teknologi sudah berkembang dan menjadi pusat perhatian para iGeneration dan milenial ini. Igeneration dan milenial memang lebih unggul dan terbuka dari para generasi sebelumnya, misalnya saja iGeneration dan milenial lebih open minded pada masalah yang ada,

selalu aware dalam masalah mental illness, terbuka dengan kesetaraan gender dan masih banyak lainnya. Akan tetapi, dari banyaknya kelebihan, mereka kurang dalam hal kebebasan dalam berpendapat. Misalnya saja di media social seperti twitter, saat beberapa dari Igeneration dan milenial melakukan diskusi, namun Ketika ada sebuah pendapat yang berbeda, mereka pasti langsung mengkritik atau menghujat orang tersebut. Selain itu, karakter yang dimiliki oleh iGeneration dan milenial itu cenderung membenarkan segala hal yang memang sepatutnya dibenarkan.

Hal itu tidak sesuai dengan nilai dan kandungan yang terdapat pada pancasila sila ke-4, yaitu Kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan perwakilan. Padahal terjadinya perbedaan pendapat antara kedua pihak atau lebih itu wajar, tinggal bagaimana kita mengambil bisa mengambil keputusan tanpa menyakiti perasaan orang lain. Karena hal tersebut itulah open minded yang dianut oleh Igeneration dan milenial berbeda dengan arti yang sebenarnya. Open minded artinya berpikiran terbuka, yang menerima segala pikiran dari segala sudut pandang. Beberapa kekurangan diatas bisa menjadi titik kelemahan bagi kalangan iGeneration dan milenial, karena pada masa yang akan datang nanti, mereka lah yang akan mengurus negara Indonesia. Oleh karena itu, begitu pentingnya peranan pancasila dalam membentuk karakter yang sesuai dengan nilai-nilai pancasila.

Karena generasi iGeneration dan milenial tidak bersinggungan dengan nilai-nilai pancasila. Tidak jarang dari mereka yang tidak memiliki sikap yang berpegang teguh pada pancasila. Padahal pancasila itu merupakan ideologi dan pedoman bangsa, yang menjadi acuan bagi seluruh masyarakat Indonesia.

Seumpama diamati dari jumlah masyarakat yang menekuni ilmu di sekolah, sudah banyak yang menekuninya. Akan tetapi sangat mengherankan atas semua kejadian yang bersangkutan dengan problematika mengenai moral yang berlangsung di Indonesia dilakukan oleh orang yang berilmu sendiri (Alaby 2019).

Pancasila yaitu sejenis pemikiran yang pagan di negara kita, Indonesia, yang dimana seluruh keaktifan masyarakat berpusat pada pancasila, terpenting lagi ynag berhubungan dengan individu yang memiliki perbedaan (Bhagaskoro, Utungga Pasopati, and Syarifuddin 2019). Bahwa dari itu, Pancasila sanggup menyatukan negara dan kausa kualitas dalam aktivitas bernegara (Shofa 2016). Tidak sekadar itu, Pancasila jua sanggup sebagai aturan atau etika negara indonesia (Anggraini et al. 2020).

Pancasila yang meruak Ketika suasana dunia dipenuhi banyaknya masalah pemikiran atau adicita (Fathorrahman 2018). Ketika suasana politik yang mulai kacau dan kebudayaan sedikit demi sedikit menghilang adikara asing. Sampai-sampai masa pemerintahan Indonesia terbagi menjadi beberapa (Anggraini et al. 2020).

Pancasila atas kehakikiannya berupa system nilai (Value System) yang merupakan penghabluran terhadap harkat adab dan kultur Indonesia yang berupa unsur kultur sebagai keutuhan (Luh De Liska 2017).

METODE PENELITIAN

Data yang diambil untuk artikel ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dengan data yang diambil berupa penjabaran atau teks yang bersumber pada jurnal yang menghasilkan sebuah hasil atas penelitian yang dilakukan. Teknik yang diambil dalam metode ini yaitu menggunakan studi pustaka yang melibatkan beberapa jurnal

yang akan digunakan untuk menjadi bahan referensi dalam penulisan artikel ini.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Pancasila sebagai Ideologi

Pemikiran Pancasila yaitu pandangan hidup negara Indonesia yang tidak bisa diubah atau disulung kembali. Pancasila melambangkan pemusatan yang dilakukan bangsa Indonesia yang telah dimufakati oleh bangsa Indonesia agar terdapat ketenangan antar sesama. Sayangnya, pemikiran tentang Pancasila di masa sekarang ini sudah mulai terkikis, terutama para generasi muda yang lebih memandang pemikiran lain yang berasal dari negara lain. Memaparkan Pancasila ke dalam penerapannya demi menciptakan budi pekerti negara merupakan salah satu upaya Pancasila (Randa 2016) dalam (Space and Museum 2019).

Pancasila sebagai pemikiran sudah disetujui semenjak tahun 1945. Sayangnya Pancasila tampak tak berarti, atau terkesan pajangan saja karena hanya dilafalkan tanpa menerapkannya di kehidupan sehari-hari. Seolah-olah Pancasila hanya sebagai pajangan simbol negara Indonesia. Analisis Pancasila pun bisa terbagi tergantung kondisi politik yang sedang berkuasa di Indonesia (I. N. Pancasila 2008).

Pancasila berisi berbagai macam nilai yang bisa dijadikan sebagai model dalam menjalankan kehidupan bagi bangsa Indonesia. Pancasila yang diucapkan oleh pendahulu, berkeinginan agar Pancasila menjadi role model bagi pemerintahan yang bertujuan agar Indonesia memiliki tiang yang kokoh bagi negara. Pancasila merupakan pemikiran yang berkewajiban dan memiliki tanggung jawab yaitu sebagai angan-angan atau target yang harus segera dijangkau secara berbarengan, sebagai penyatu ketika munculnya masalah dan berhasil mendapatkan jawabannya, dan

fungsi pemikiran sendiri yaitu mendapatkan apa yang ditargetkan dari pemikiran itu sendiri (Angel Dwi Septianingrum and Dini Anggraeni Dewi 2021).

Pembahasan

Nilai-nilai Pancasila

Di dalam *Dictionary of sociology*, nilai adalah kemampuan yang dianggap ada pada suatu objek yang bertujuan untuk menyenangkan manusia. Oleh karena itu, nilai pada prinsipnya merupakan karakter atau kualitas yang melekat pada suatu objek. Sesuatu yang mengandung nilai berarti bahwa benda tersebut memiliki karakter atau kualitas tambahan. Oleh karena itu, sila Pancasila pada prinsipnya merupakan satu kesatuan, dan walaupun sila-sila tersebut sangat berbeda, semuanya merupakan satu ketunggalan yang terorganisasi. Di bawah ini adalah penjelasan dari Pancasila (Luh De Liska 2017).

Sila Ketuhanan Yang Maha Esa

Dalam perintah Ketuhanan Yang Maha Esa terdapat nilai bahwa keadaan yang diberikan adalah perwujudan dari tujuan manusia, ciptaan Tuhan Yang Maha Esa. Oleh karena itu, segala sesuatu yang berkaitan dengan penyelenggaraan negara, peraturan perundang-undangan negara, kebebasan dan hak asasi manusia harus dijiwai oleh nilai-nilai Ketuhanan Yang Maha Esa

Sila Kemanusiaan yang adil dan beradab

Dalam sila kemanusiaan terkandung nilai-nilai bahwa negara harus menjunjung tinggi derajat dan kedudukan tinggi manusia sebagai makhluk hidup yang berkarakter. Oleh sebab itu, segala aktivitas bernegara harus sesuai dengan yang terdapat di dalam undang-undang, yang menjunjung tinggi derajat dan kedudukan yang sesuai dengan HAM.

Sila Persatuan Indonesia

Di sila ketiga ini seolah melambangkan manusia sebagai makhluk hidup tunggal, akan tetapi juga menambahkan bahwa manusia itu makhluk individu dan makhluk sosial. Nah negara sendiri terdiri dari beberapa perbedaan di dalamnya, seperti ras, suku, budaya dan lainnya. Dalam garis hidup manusia memang banyaklah perbedaan, tapi perbedaan seharusnya bisa diatasi dan tidak menjadi sebuah masalah. Karena perbedaan yang dimiliki Indonesia bisa menjadi daya tarik sendiri, dan perbedaan yang ada bisa menguatkan tali ikatan persatuan yang ada, sehingga memenuhi dari Bhineka Tunggal Ika dan bisa hidup bersama dengan rukun.

Sila Kerakyatan yang Dipimpin oleh Hikmat Kebijaksanaan dalam Permusyawaratan/ Perwakilan

Di dalam sila ini juga membahas tentang garis hidup manusia yaitu sebagai makhluk individu dan sosial. Karena manusia merupakan makhluk sosial, pastinya membentuk sebuah kesatuan di dalam sebuah negara, seperti rakyat. Rakyat dalam sebuah negara mempunyai andil yang cukup besar, karena kekuasaan itu berasal dari rakyat dan merupakan asal dari sebuah negara dan persyaratan sebuah negara. Selain itu, sila ke-empat ini membahas demokrasi, yang dimana negara Indonesia menganut sistem demokrasi. Demokrasi yang tertuang dalam Pancasila yaitu bebas dan bertanggung jawab terhadap pilihan yang dipilih oleh rakyat, yaitu dalam hal ketuhanan, menjunjung tinggi derajat dan kedudukan manusia dan yang terakhir yaitu memperkuat tali ikatan agar bisa hidup bersama secara rukun.

Keadilan Sosial bagi Seluruh Rakyat Indonesia

Bangsa Indonesia merupakan negara yang menjunjung tinggi nilai

keadilan, entah dalam pemerintahan, politik, maupun hukum. Karakter keadilan sosial seseorang tercermin dalam tindakan yang mencerminkan sikap dan suasana kekeluargaan dan gotong royong; sikap adil; menjaga keselarasan antara hak dan kewajiban; dan menghormati hak orang lain.

Menanamkan Nilai-nilai Pancasila dalam Menumbuhkan Karakter

Di era yang serba mudah ini, semuanya telah berubah, misalnya di bidang teknologi yang semakin merajalela, informasi yang mudah didapat dan lainnya. Dengan perkembangan yang sangat pesat ini, sangat diperlukan untuk menggunakannya dengan bijak, karena kita tidak bisa menelannya secara bulat-bulat, karena hal tersebut bisa membuat kita terbawa oleh globalisasi (Lestari, Janah, and Wardanai 2019) dalam (P. Pancasila et al. 2021).

(Rajasa, 2007) menyatakan bahwa generasi muda harus mengembangkan sikap nasionalisme melalui tiga cara, yaitu, yang pertama dengan pembangun karakter atau *character builder*, generasi muda membangun sebuah imej yang bertujuan untuk meningkatkan kualitasnya dengan kemauan yang sudah terbentuk secara nyata. Kedua adalah pemberdaya karakter atau *character enabler*, nah, generasi muda bisa menjadi teladan bagi generasi penerusnya dan sebelumnya dalam membangun kesadaran ketika mengatasi masalah. Dan yang terakhir adalah perekayasa karakter atau *character engineer*, yaitu generasi muda yang memiliki peran dalam melibatkan prestasi dalam ilmu yang mereka kuasai atau tentang budaya Indonesia, sehingga terlibat dalam perkembangan jatidiri yang positif yang berguna bagi negara dan zaman (Ginting, 2017). Adapun upaya dalam menanamkan nilai Pancasila:

- a. Memiliki agama yang dianut dan rajindalam melakukan ibadahnya, lalu tidak menjekkan agama lain atau memaksa orang untuk mengikuti ajaran agama yang dianut.
- b. Memiliki sikap toleransi atas perbedaan yang ada
- c. Mencintai tanah air
- d. Menjunjung tinggi musyawarah
- e. Ketika orang lain mengalami kesusahan, harus membantunya.

KESIMPULAN

Sejak dulu, pancasila merupakan dasar negara dan sudah dipergunakan dalam kehidupan untuk dijadikan pandangan dan pedoman, yang seharusnya generasi muda bisa memahami, melafalkan dan mererapkannya di kehidupan sehari-hari. Kini pancasila mulai terkikis, dantikan dengan pemikiran dan kebudayaan yang mulai masuk ke dalam indonesia. Dengan

menerapkan pancasila dengan sungguh-sungguh, pasti target dari bangsa indonesia akan tercapai (Haryanti 2021).

Dengan mulai rapuhnya rasa nasionalisme, negara indonesia harus bisa membenahnya secara serisu, karena dengan hilangnya rasa nasionalisme bisa membuat negara terkikis, ditambah dengan penjajahan lewat teknologi yang bisa membuat generasi muda bisa tidak peduli,. Oleh karena itu, diperlukannya pendidikan karakter untuk menerapkan rasa nasionalisme terhadap bangsa indonesia dan mulai menerapkan nilai pancasila pada perbuatan sekecil apapun itu. (Lestari, Janah, and Wardanai 2019). (Emirta, 2013) salah satu cara yang bisa dilakukan dengan menumbuhkan rasa nasionalisme , dan itupun tidak hanya pemerintah saja, melainkan diperlukannya peran masyarakat untuk membantu pemerintah dalam memberikan edukasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Alaby, Muhammad Awin. 2019. "Membumikan Nilai Pancasila Pada Generasi Bangsa." *Gema Wiralodra* 10(2): 179-90.
- Angel Dwi Septianingrum, and Dini Anggraeni Dewi. 2021. "Implementasi Nilai Pancasila Pada Generasi Milenial Di Era Serba Modern." *Jurnal Evaluasi dan Pembelajaran* 3(1): 28-35.
- Anggraini, Devi, Fauzal Fathari, Jordi Wahyu Anggara, and Muhammad Devon Ardi Al Amin. 2020. "Pengamalan Nilai-Nilai Pancasila Bagi Generasi Milenial." *Jurnal Inovasi Ilmu Sosial dan Politik* 2(1): 11.
- Bhagaskoro, Pradipto, Rommel Utungga Pasopati, and Syarifuddin Syarifuddin. 2019. "Pancasila Dalam Interaksi Kearifan Lokal Dan Ideologi Transnasional." *Jurnal Inovasi Ilmu Sosial dan Politik* 1(2): 112.
- Fathorrahman, Fathorrahman. 2018. "Potensi Pancasila Sebagai Falsafah Dunia." *Jurnal Renaissance* 3(2): 411.
- Haryanti, Amelia. 2021. "Peranan Pancasila Dalam Menumbuhkan Kesadaran Nasionalisme Generasi Muda Di Masa Pandemi Covid-19." *Open Jurnal Unpam* 1(1): 19-27. <http://www.openjournal.unpam.ac.id/index.php/gnp/article/view/11254>.
- Lestari, Eta Yuni, Miftahul Janah, and Putri Karima Wardanai. 2019. "Menumbuhkan Kesadaran Nasionalisme Generasi Muda Di Era Globalisasi Melalui Penerapan Nilai-Nilai Pancasila." *Adil Indonesia Jurnal* 1(1): 20-27.
- Luh De Liska, Luh Putu Swandewi Antari. 2017. "Implementas Nilai-Nilai Pancasila Dalam Membangun Karakter Bangsa." *Canopy* 17(2): 676-87.
- Pancasila, Internalisasi Nilai-nilai. 2008. "7_Bunyamin_Maftuh_rev." II(2).

- Pancasila, Pendidikan, Dan Kewarganegaraan, Novia Eka Widiastuti, and Kata Kunci. 2021. "Lunturnya Sikap Nasionalisme Generasi Milenial Terhadap Pages 80-86 The Fading of the Millennial Generation of Nationalism towards Pancasila and Citizenship Education." 3(2): 80-86.
- Shofa, Abd Mu'id Aris. 2016. "Memaknai Kembali Multikulturalisme Indonesia Dalam Bingkai Pancasila." JPK (Jurnal Pancasila dan Kewarganegaraan) 1(1): 34-41. <http://journal.umpo.ac.id/index.php/JPK/article/view/302>